

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen krisis humas PT. Madu Baru dalam mengatasi isu lingkungan pencemaran limbah pabrik sungai Bedog melalui indentifikasi krisis dengan cara monitoring berita media yang muncul, kemudian mendatangi *stakeholders* yang ada di daerah lingkungan perusahaan dan aliran sungai bedog selain itu melihat repson aduan warga yang diterima perusahaan dan mengecek langsung ke lokasi terjadinya limbah. Kemudian pihak humas tidak terhenti di identifikasi krisis saja, pihak humas perusahaan terus berupaya menyelesaikan krisis melalui analisis krisis dengan cara mengelola informasi yang didapat dari pengumpulan data pada tahap identifikasi kriis yang selanjutnya akan di isolasi lalu menemukan program pengendalian dan penyebab terjadinya isu dan tahap teraakhir pemilihan strategi guna mengatasi mengantisipasi datangnya krisis yang sama.

Untuk program pengendalian yang dilakukan PT. Madu Baru berpedoman pada peraturan undang-undang yang berlaku dan menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan warga, agar suatu saat apabila terjadi krisis, maka penyelesaiannya dapat lebih mudah.

5.2 Saran

1. Penguatan Pengelolaan Limbah

Perusahaan dapat meninjau kembali proses pengolahan limbah dengan meningkatkan efektivitas teknologi yang digunakan, seperti menerapkan sistem filtrasi yang lebih baik atau memasang alat pemantau harian untuk memastikan kualitas limbah selalu sesuai ketentuan. Kerja sama berkala dengan instansi lingkungan juga dapat membantu memastikan seluruh prosedur berjalan dengan benar. Selain itu, pemberian penghargaan kepada karyawan yang berkontribusi dalam menjaga kebersihan dapat mendorong terciptanya budaya pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab, sehingga potensi keluhan masyarakat dapat semakin ditekan.

2. Peningkatan Komunikasi dan Keterlibatan Masyarakat

Bagian humas dapat memperkuat strategi komunikasinya dengan menyiapkan langkah responsif terhadap isu lingkungan, misalnya melalui pelatihan internal atau simulasi penanganan krisis. Kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti program kebersihan lingkungan atau penyediaan fasilitas air bersih, juga dapat menjadi cara untuk membangun hubungan yang lebih dekat. Mengundang warga maupun media

lokal serta meminta umpan balik setelah kegiatan tersebut dapat membantu perusahaan memahami harapan masyarakat dan perlahan membangun kembali kepercayaan publik secara lebih alami dan berkesinambungan.